

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
(Pada Mahasiswi IIQ Jakarta Angkatan 2019-2020)**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Fitri Ani

NIM: 221430311

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
TAHUN AJARAN 1445 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
(Pada Mahasiswi IIQ Jakarta Angkatan 2019-2020)**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Fitri Ani

NIM: 221430311

Pembimbing:

Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.

Dr. Muh. Ubaidillah Al-Ghifary Slamet, Lc, M.P.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
TAHUN AJARAN 1445 H/2023M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab (Pada Mahasiswi IIQ Jakarta Angkatan 2019-2020)*” Yang disusun oleh Fitri Ani dengan nomor induk mahasiswi 221430311 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan disidang munaqasyah.

Pembimbing 1



**Dr. Hj. Romlah Widayati,
M.Ag.**

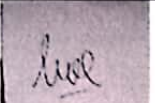
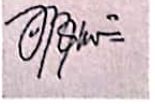
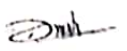
Pembimbing II



**Dr. Muh. Ubaidillah Al-
Ghifary Slamet, Lc, M.P.I**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab (Pada Mahasiswa IIQ Jakarta Angkatan 2019-2020)*" Yang disusun oleh Fitri Ani dengan nomor induk mahasiswa 221430311 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan disidang munaqasyah Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 15 Agustus 2023. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Pd dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

No	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Azizan Fitriana, MA	Ketua	
2	Dr. Fajar Syarif, M.A.	Sekretaris	
3	Dr. KH Ahmad Dimyati Badruzzaman, MA	Anggota/Penguji I	
4	Dr. Sri Widyastri, M.Pd	Anggota/Penguji II	
5	Dr. Hj Romlah Widayati, M.Ag	Anggota/Pembimbing I	
6	Dr. Muh. Ubaidilah Al Ghifari S. Lc., M.P.I	Anggota/Pembimbing II	

Jakarta, 15 Agustus 2023.

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta



Dr. Muhammad Azizan Fitriana, MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani

NIM : 221430311

Tempat/Tgl Lahir : Rantau Kapas Mudo, 12 Oktober 1992

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul *"Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab (Pada Mahasiswi IIQ Jakarta Angkatan 2019-2020)"* adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan.

Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang,
Yang Membuat
Pernyataan



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani
NIM : 221430311
Tempat/Tgl Lahir : Rantau Kapas Mudo, 12 Oktober 1992
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul *"Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab (Pada Mahasiswa IIQ Jakarta Angkatan 2019-2020)"*. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat dan mempublikasikan Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang,
Yang Membuat
Pernyataan



ABSTRAK

Fitriani, (NIM 221430311). Judul Tesis “**Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab (Pada Mahasiswi IIQ Jakarta Angkatan tahun 2019-2020)**” Program Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, tahun 2023.

Karakter merupakan sifat – sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain, sehingga dalam proses pembelajaran Tahfizh, penting dibangun karakter Tanggung Jawab dari para mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur’an IIQ) Jakarta. Seperti halnya permasalahan yang terjadi para mahasiswi sulit memenuhi tanggung jawab hafalan Tahfizh para mahasiswi menjadi terbengkalai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an, implementasi pembelajaran Tahfizh alqur’an dalam membentuk tanggung jawab mahasiswi dan untuk mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfizh Institut Ilmu Alquran Jakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dan teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1).proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk karakter tanggung jawab mahasiswi IIQ Jakarta angkatan tahun 2019-2020 ada tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2).Implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk karakter tanggung jawab mahasiswi yakni mahasiswa mampu bertanggung jawab terhadap hafalan Al-Qur’an mereka, karena dalam masa pembelajarannya mahasiswi ditanamkan beberapa akhlak utama yaitu, tanggungjawab disiplin, mandiri, jujur, dan tanggungjawab amanah, dan 3).Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfizh ditinjau dari faktor internal dan eksternal adalah kemauan diri sendiri, usia dewasa, adanya sinergi dari orang tua dan Kampus (LTQQ), motivasi yang tinggi dan jaringan yang bagus. Adapun faktor penghambatnya adalah masa pandemi dan PJJ, dan sebagian mahasiswi malas, kurang perhatian dari orang tua, pekerjaan tambahan, sinyal kurang baik, dan belum pernah mengafal Al-Quran sebelumnya.

Kata Kunci: *Implementasi, Program Tahfizh Al-Qur’an, Tanggung Jawab*

ABSTRACT

Fitriani (221430311). Thesis title: "Implementation of Al-Qur'an Tahfizh Learning in the Formation of Responsible Character (In IIQ Jakarta Students Batch 2019-2020)." Islamic Religious Education Study Program, Jakarta Institute of Al-Qur'an (IIQ) Postgraduate Program, 2023

Character is psychological traits, morals, and manners that can make a person look different from other people, so that in the Tahfizh learning process, it is important to build the character of Responsibility from female students of the IIQ Al-Qur'an Institute of Sciences) Jakarta. Like the problems that occur, female students find it difficult to fulfill the responsibility of memorizing Tahfizh, so female students become neglected. The purpose of this study was to analyze the learning process of Tahfizh Al-Qur'an, the implementation of Tahfizh Al-Qur'an learning in forming female students' responsibilities and to reveal the supporting and inhibiting factors of Tahfizh learning at the Jakarta Institute of Qur'anic Sciences.

This study uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. And data analysis techniques by doing data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification.

The results of this study indicate that 1). The learning process of Tahfidz Al-Qur'an in shaping the character of the 2019-2020 class IIQ Jakarta female students' responsibilities, namely planning, implementation and evaluation. 2). Implementation of Tahfidz Al-Qur'an learning in forming the character of female students' responsibility, namely students who are able to be responsible for their Al-Qur'an memorization, because during their learning period students are instilled with several main morals, namely, responsibility, discipline, independence, honesty, and trustworthy responsibility, and 3). Supporting factors for Tahfizh Learning in terms of internal and external factors are self-will, mature age, synergy from parents and campus (LTQQ), high motivation and good network. The inhibiting factors were the pandemic and PJJ, and some female students were lazy, lack of attention from their parents, extra work, poor signal, and had never memorized the Al-Quran before.

Keywords: Implementation, Al-Qur'an Tahfizh Program, Responsibility

المخلص

اسم الطالبة: فتراني (221430311). عنوان الرسالة: "تنفيذ تعلم القرآن الكريم التحفيظ في تشكيل الشخصية المسؤولة (في دفعة طلاب IIQ جاكرتا 2019-2020)". برنامج تعليم الدراسات الإسلامية برنامج الدراسات العليا في معهد القرآن الكريم (IIQ) جاكرتا 2023.

الشخصية هي السمات النفسية والأخلاق والآداب التي يمكن أن تجعل الشخص يبدو مختلفاً عن الآخرين لذلك في عملية التعلم التحفيظة من المهم بناء شخصية المسؤولة لدى طالبات معهد القرآن الكريم IIQ. العلوم جاكرتا. ومثل المشاكل التي تحدث تجد الطالبات صعوبة في القيام بمسؤولية حفظ التحفيظ فتصبح الطالبات مهملات. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحليل عملية تعلم تحفيظة القرآن الكريم وتطبيق تعلم تحفيظة القرآن الكريم في تكوين مسؤوليات الطالبات والكشف عن العوامل الداعمة والمعوقة لتعليم تحفيظة القرآن الكريم في معهد جاكرتا. من علوم القرآن. تستخدم هذه الدراسة الأساليب النوعية مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والدراسات التوثيقية. وتقنيات تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق منها.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (1) عملية تعلم تحفيظ القرآن في تشكيل شخصية مسؤوليات طالبات IIQ جاكرتا 2019-2020 هناك ثلاثة وهي التخطيط والتنفيذ والتقييم. (2) تطبيق تعلم تحفيظ القرآن الكريم في تكوين شخصية الطالبة المسؤولة أي الطالبة القادرة على تحمل مسؤولية حفظ القرآن الكريم لأنه خلال فترة تعلمها تغرس في الطالبة عدة مهارات أساسية الأخلاق وهي المسؤولية والانضباط والاستقلال والصدق والمسؤولية الجديرة بالثقة و (3). العوامل الداعمة لتحفيز التعلم من حيث العوامل الداخلية والخارجية هي الإرادة الذاتية والنضج والتأزر من الوالدين والحرم الجامعي (LTQQ) وارتفاع الدافع وشبكة جيدة. وكانت العوامل المثبطة هي الوباء و PJJ وكانت بعض الطالبات كسالى وقلة اهتمام الوالدين والعمل الزائد وضعف الإشارة ولم يحفظن القرآن من قبل.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ برنامج التحفيظ القرآني المسؤولية.

PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, tak lupa Kakek dan Nenekku yang tulus atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai. Serta Untuk Orang-Orang Terdekatku suami dan 3 putriku Tercinta.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, *alhamdulillah 'ala kulli haalin wani'mah*, penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan Rahmat dan kasih sayangNya penulis diberi kesempatan, kekuatan, kemampuan, kefahaman dan kesabaran dalam menyelesaikan Tesis ini, yang berjudul, “Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab (Pada Mahasiswi IIQ Jakarta Angkatan 2019-2020)”.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW., yang telah membawa petunjuk kebenaran, menyampaikan ajaran Iman dan Islam, pembawa kabar gembira, dan cahaya yang terang bagi umatnya, yang kelak kita harapkan syafaatnya dihari kiamat, serta salam penulis sampaikan kepada para keluarga dan sahabatnya yang mendapatkan berkah dariNya.

Penulisan Tesis ini dapat penulis selesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum sebagai Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta
2. Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag. sebagai Wakil Rektor I Bidang Akademik dan sebagai pembimbing Tesis 1
3. Dr. H. M. Dawud Arif Khan , S.E., M.Si., Ak., CP A. sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan
4. Hj. Muthmainnah, M.A. sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

5. Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, M.A. sebagai Direktur Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta
6. Dr. Fajar Syarif, M.A. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta
7. Dr. Sri Widyastri, S.Pd., M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta
8. Dr. Muh. Ubaidillah Al-Ghifary S, Lc, M.P.I sebagai pembimbing 2
9. Seluruh Dosen Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta
10. Seluruh Staf Institut Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta
11. Seluruh Karyawan Perpustakaan Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta
12. Kedua orang tua, Suami dan seluruh keluarga tercinta
13. Teman-teman seperjuangan
14. Seluruh Mahasiswi KPI angkatan 2019-2020

Tidaklah penelitian ini terlewat dari sebuah kekeliruan dalam penulisan oleh karna itu diharapkan kepada pembaca buntut memberikan tanggapan yang positif dan membangun. Semoga Allah menjadikan Tesis ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca secara umum, Aamiin.

Tangerang,

Yang Membuat Pertanyaan



Fitriani

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	16
1. Identifikasi Masalah.....	16
2. Pembatasan Masalah	16
3. Perumusan Masalah	17
D. Kegunaan Penelitian.....	18
E. Kajian Pustaka.....	18
F. Metode penelitian	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Pendekatan Penelitian	26
3. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
4. Tehnik Pengumpulan Data	28
5. Data dan Sumber Data	33
6. Definisi Obyek Penelitian.....	34
7. Teknik Pengumpulan Data	35
8. Analisis Data.....	36
9. Pengecekan Keabsahan Data	38
10. Pedoman Observasi dan Wawancara.....	39
G. Sistematika penulisan	42
BAB II : KAJIAN TEORI	43

A. Implementasi Pembelajaran.....	43
1. Program Tahfidz Al-Qur'an.....	49
2. Kegiatan Pembelajaran.....	58
B. Tahfizh Al-Qur'an.....	62
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	62
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	63
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	64
4. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	66
C. Tahfizh Al-Qur'an dan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab.....	72
1. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab.....	72
2. Nilai-nilai Karakter.....	85
3. Akhlakul Karimah.....	91
BAB III : OBYEK PENELITIAN.....	99
A. Gambaran Umum Institut Ilmu AL-Qur'an Jakarta.....	99
1. Sejarah berdirinya Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.....	99
2. Profil Kampus Institut Ilmu Alquran "IIQ" Jakarta.....	101
3. Visi dan Misi.....	103
3. Tujuan.....	104
4. Fakultas dan Program Studi.....	104
5. Fasilitas-Fasilitas di IIQ Jakarta.....	105
B. Kurikulum Tahfizh Institut Ilmu Alquran "IIQ" Jakarta.....	110
1. Program Tahfizh.....	111
2. Daftar Nama Instruktur Tahfizh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.....	114
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	116
A. Proses Pembelajaran Tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.....	116
1. Perencanaan Program Tahfizh Al-Qur'an.....	117
2. Standarisasi Pelaksanaan (<i>Operating Procedure</i>) atau Persiapan Pembelajaran tahfidz Al- Qur'an.....	120
3. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an.....	132
4. Kegiatan Pembukaan Tahfidz Al-Qur'an.....	144
5. Kegiatan Inti Tahfidz Al-Qur'an.....	145
6. Kegiatan Penutup Tahfidz Al-Qur'an.....	147
B. Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Mahasiswi.....	147
1. Bentuk Karakter Mahasiswi.....	149
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfizh Institut	

Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Mahasiswi	156
1. Faktor Pendukung Mahasiswi	156
2. Faktor Penghambat	158
BAB V : PENUTUP	162
A. Kesimpulan.....	162
B. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN – LAMPIRAN	170
CURRICULUM VITAE	214

Daftar Tabel

1.1 Kegiatan Penelitian.....	47
1.2 Kisi-Kisi Observasi.....	49
1.3 Kisi-Kisi Wawancara.....	51
1.4 Pedoman Observasi.....	59
1.5 Pedoman Wawancara Wakil Rektor.....	60
1.6 Pedoman Wawancara Instruktur Tahfizh dan Tahsin.....	60
1.7 Pedoman Wawancara Mahasiswa	61
3.1 Nama Instruktur Non-Pegawai.....	134
3.2 Nama Dosen/Pegawai	135
4.1 Data mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang menjadi Responden dalam Penelitian.....	135
4.2 Pelaksanaan Mahasiswi dalam Mempertahankan Hafalan.....	142
4.3 Hambatan Para Mahasiswi dalam Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.....	148
4.4 Hasil Penilaian Pembelajaran Tahfizh Mahasiswi Selama Satu Semester.....	155

Daftar Gambar

4.1 Hasil Ujian Munaqosyah Mahasiswi.....	157
---	-----

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penulisan ulang dengan mengganti huruf dari satu abjad ke abjad yang lain. Dalam penulisan tesis dan disertasi di Program Pascasarjana IIQ, transliterasi Arab-Latin mengikuti aturan berikut ini:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	-
ح	Hā'	ḥa'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	ż	z (dengan titik di atas)

ر	Rā'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-

ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Waw	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Yā	y	-

2. Konsonan Tunggal

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

3. Tā' marbūtah di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	ditulis	ḥikmah
------	---------	--------

جزية	ditulis	jizyah
------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

- c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطرى	ditulis	zakāt al-fiṭhri
-------------	---------	-----------------

4. Vokal Pendek

اَ	fathah	ditulis	A
اِ	Kasrah	ditulis	I
اُ	dammah	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	Ā
----	---------------	---------	---

	جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
2.	fathah + yā mati	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	tansā
3.	kasrah + yā mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	karīm
4.	ḍammah + waw mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	furūḍh

6. Vokal Rangkap

1.	fathah + yā mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

التم	ditulis	a'antum
------	---------	---------

اعدت	ditulis	u‘iddat
لئن شكرتم	ditulis	la’in syakartum

8. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur’ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	żawi al-furūḍh
------------	---------	----------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan karakter yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada tingkat dan unit pendidikan, terutama pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan keterampilan guru, pengadaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, serta perbaikan pengelolaan sekolah.¹

Perhatian dan usaha nyata terhadap pendidikan merupakan masalah utama dan penting dalam kehidupan. Pendidikan sangat penting karena bukan hanya kebutuhan formal tetapi pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan dan meningkatkan generasi yang berkualitas, serta bangsa yang beradab dan dihormati oleh bangsa lain.²

Khususnya dalam pendidikan Islam, Pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berilmu dan yang mampu mengabdikan kepada Pencipta-Nya dengan sikap dan kepribadian yang sempurna yang mengarah kepada penghambaan kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya. duniawiyah, dan ukhrawiyah. Islam telah memberikan dua pedoman hidup, yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Jadi tujuan pendidikan Islam didasarkan pada pedoman hidup sebagai seorang muslim. Al-Qur'an sebagai pondasi hidup manusia memiliki keistimewaan

¹ Muthoifin, "Pemikiran Kurikulum Ki Hadjar Dewantara dan Kurikulum 2013 Perspektif Pendidikan Islam", Wahana Akademika: *Jurnal Studi Islam dan Sosial*. Vol. 2 No 1 Juni 2018 h. 61

² Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al Qur'an*, (Jakarta : Markaz Al-Qur'an, 2018), Cet. Ke-11, h. 7

yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab lain. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an selalu dibaca, dihafal, ditadabburi, dan diamalkan. Dengan demikian Al-Qur'an terlindungi keasliannya dari sejak turun hingga sekarang, bahkan Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr [15]:9)

Hal ini merupakan kebutuhan lulusan lembaga pendidikan yang menjadi harapan masyarakat dalam memenuhi kualitas sumber daya manusia yang berwawasan intelektual dan religius. Peningkatan kualitas peserta didik merupakan tujuan utama pendidikan saat ini. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah sekolah yang menampung peserta didik untuk dibimbing agar memiliki kemampuan, kecerdasan, keterampilan, dan akhlak mulia. Proses pendidikan di dalamnya memerlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah.³

Secara garis besar kehidupan manusia tidak dapat terpisah dari pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam Pembangunan peradaban manusia. Pendidikan adalah suatu usaha yang disiapkan secara terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwarisi masyarakat serta mampu mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai dengan perkembangan zaman. tujuan memberikan kehidupan di masa saat ini dan di masa depan.⁴ Al-Qur'an telah menjelaskan pentingnya pendidikan. Tanpa pendidikan, hidup akan menderita. Selain itu, Al-Qur'an memposisikan manusia berilmu pada tingkat yang tinggi. Sebagaimana

³ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), Cet. 12, h. 1.

⁴ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), Cet. 1, h. 1

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah [58]:11)

Dalam upaya pemeliharaan agama diperlukan adanya bimbingan agar tidak terjadi hal yang merusak. Salah satu upaya tersebut yaitu melalui bimbingan dan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang mendasar dalam kehidupan yang sangat penting bagi pembangunan agama dan bangsa. Sebagai landasan pendidikan, Al-Qur'an mempunyai peranan penting dalam pendidikan, Al-Qur'an merupakan sumber dalil, acuan, patokan dalam memutuskan dan melakukan sesuatu.⁵

Seiring berjalannya waktu, kemuliaan menghafal Al-Qur'an dan kebenaran Al-Qur'an serta keterpeliharaannya sampai saat ini semakin terbukti.⁶ Salah satunya adalah mampu membentuk karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Widyastri bahwa salah satu cara untuk membentuk karakter adalah dengan tahfizh Al-Qur'an.⁷

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang

⁵ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Pramana, 2018), h. 19

⁶ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), Cet. 3, h. 1

⁷ Sri Widyastri and Isman Iskandar, “Analisis Manajemen Lembaga Tahfidzh Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa IIQ Jakarta,” *Darul Ilmi Jurnal Ilmu Kependidikan dan keislaman* 08, No. 1 Maret 2020, h. 16

dengan maksud untuk menghafalkannya, sehingga ayat-ayat Al- Qur'an dapat dibaca tanpa buku. Seseorang yang mampu menghafal Al- Qur'an secara keseluruhan tanpa buku disebut juga dengan Al-Hafizh. Banyaknya orang yang menghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang relatif ringan.⁸

Menghafal Al-Qur'an juga mampu meningkatkan *skill* dari aspek kognitif peserta didik dan menghasilkan inovasi-inovasi terbaru. Mereka dapat merespon dengan menunjukkan kemampuan-kemampuan baru yang telah dimiliki serta dikuasai.⁹ Kemampuan yang dimiliki setiap murid, tentunya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan guru di Universitas yang senantiasa memberikan bimbingan serta arahan. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas pokok yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi murid-muridnya.¹⁰ Sebagaimana Allah SWT berfirman:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

"Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah," tetapi (hendaknya dia berkata), "Jadilah kamu para pengabd Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!" (Āli 'Imrān [3]:79)

Dari ayat di atas, dapat dipelajari bahwa hendaklah seorang guru menjadi insan yang rabbani, serta mampu mencetak generasi selanjutnya

⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf, 2019), Cet. ke-3, h. 16

⁹ Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), Cet. Ke-1, h. 14

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Guru dan Dosen, Pasal I

menjadi generasi yang rabbani pula, manusia Rabbani yaitu manusia yang bijak, pandai, santun serta ahli ibadah dan taqwa, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan diharapkan mampu mewujudkan terwujudnya tiga hal dalam diri manusia yaitu manusia yang berakhlak, berilmu dan beramal.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dari konsep pendidikan rabbaniyah ini adalah terjadinya perubahan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik dan memaksimalkan kecerdasan spiritual yang kurang diperhatikan oleh banyak konsep pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sidek Baba, bahwasanya pendidikan *rabbaniyah* bukan sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan latihan saja, akan tetapi mesti sejalan dengan prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an maupun hadist.

Dari segi linguistik, kata 'Rabbani' diambil dari akar kata Rabb, yang berarti Pencipta dan Penguasa ciptaan, yaitu Tuhan. Kemudian ditambahkan huruf alif dan nun (*rabb+alif+nun= Rabbani*), untuk memberikan arti hiperbolik. Dengan akhiran ini, arti bahasa 'Rabbani' adalah orang yang memiliki sifat-sifat yang sangat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Tuhan. Kata 'rabbani' adalah kata tunggal, untuk menyebut sifat seseorang. Sedangkan bentuk jamaknya adalah rabbaniyun.

Ada beberapa riwayat, baik dari para sahabat maupun tabi'in, tentang pengertian istilah: "*Rabbani*". Diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib *radillallahu 'anhu*, ia mendefinisikan "*Rabbani*" sebagai berikut: "Generasi yang menyediakan santapan spiritual bagi orang-orang yang berilmu (hikmat) dan mendidik mereka atas dasar ilmu". Sedangkan Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anha*, dan Ibnu Zubair berkata: "*Rabbaniyun* adalah orang yang berilmu dan mengajarkan ilmunya".

Qatadah dan Atha' berkata: "*Rabbaniyun* adalah para ahli hukum,

ulama, dan pemilik hikmah (ilmu)”. Imam Abu Ubaid menyatakan bahwa “ia mendengar seorang ulama yang mempelajari banyak kitab menjelaskan istilah rabbani: Rabbani adalah ulama yang memahami hukum halal dan haram serta menjunjung tinggi amar ma'ruf nahi munkar”.¹¹

Antara Ilmu dan Seorang ‘*Rabbani*’ Dari semua keterangan di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa semua ulama yang menjelaskan tentang pengertian istilah rabbani, mereka sepakat bahwa label ‘rabbani’ hanya digunakan untuk menyebut seseorang yang memiliki sifat-sifat berikut: Pertama, berilmu dan memiliki pengetahuan tentang al-Qur’an dan sunnah. Kedua, mengamalkan ilmu yang telah diketahuinya. Ketiga, mengajarkannya kepada masyarakat. Sebagian ulama menambahkan sifat keempat, yaitu mengikuti pemahaman para sahabat dan metode mereka dalam beragama. Karena sahabat merupakan standar kebenaran bagi umat Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi para peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.¹²

Pendidikan adalah proses pengembangan, penguatan, dan penyempurnaan seluruh kemampuan dan potensi manusia. Manusia diciptakan dengan bekal fitrah agar bisa menangkal kejahatan, dan manusia

¹¹ Yuanita dan Romadon, “Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Mahasiswi SDIT Al Bina Pangkalpinang”, Jurnal *Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 2 Oktober 2018, h 2.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2020 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II

juga diberi potensi dasar. Komponen potensi dasar ini meliputi potensi agama (Islam), potensi intelektual (kecerdasan) yang menjadi dasar berpikir kreatif, dan potensi kehidupan masyarakat serta potensi nafsu (baik dan buruk) yang bergerak. Jika potensi-potensi tersebut dikembangkan dengan baik, maka akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang berkarakter kuat. Namun pada kenyataannya, aspek afektif dalam pembelajaran sering dilupakan.¹³

Prestasi dalam aspek kognitif sering dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar. Hal ini dapat mengakibatkan terbentuknya mahasiswi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik namun memiliki karakter yang buruk. Seorang guru diharapkan mampu untuk selalu mengembangkan kepribadian sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan dirinya. Guru juga dituntut untuk mengenal dan menguasai serta terampil menggunakan metode dan media dalam pembelajaran. Karena dalam prosesnya, setiap guru akan menemukan mahasiswi dengan berbagai karakter dan latar belakang serta berbagai cara belajar. Pendidik dituntut mengimplementasikan konsep pembelajaran yang tepat pada peserta didik sesuai dengan kemampuannya.¹⁴

Dalam dinamika perkembangan masyarakat saat ini, tantangan era globalisasi semakin besar. Perkembangan informasi dan teknologi di era globalisasi yang begitu cepat membuat budaya asing mudah diterima oleh banyak orang, baik orang dewasa maupun anak-anak. Seiring dengan itu, perubahan pola hidup anak bangsa kini mulai tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat berpengaruh buruk terhadap karakter

¹³ Yuanita dan Romadon, "Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi SDIT Al Bina Pangkalpinang", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 2, 2018, h 2.

¹⁴ Esi Hairani dan Reksiana, *Modul: Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) 2017), h. 37

anak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Selain dalam bidang akademik, para pendidik juga diharuskan mampu mengarahkan pergaulan dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga mempunyai beradab dan akhlak mulia. Pendidik perlu meninggikan perilaku positif sehingga dapat menekan perilaku negatif yang ada dalam diri peserta didik sehingga menjadi karakter yang tetap dan tidak mudah goyah dengan berbagai cobaan. dengan demikian, pemahaman terhadap nilai-nilai sangat dianjurkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Islam menjelaskan mengenai karakter yang dianjurkan dan dilarang. Terjadinya penyimpangan dalam tingkah laku banyak dipengaruhi oleh pendidikan yang kurang seimbang, dengan hanya mengedepankan akademik semata atau hanya rohani tanpa diiringi akademik. Sehingga pencapaian tujuan tidak terlaksana dengan baik dan banyak terdapat hambatan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Daniel Goleman yang menyatakan bahwa pendidikan selama ini menekankan pentingnya nilai akademik, kecerdasan otak, dan IQ saja, sedangkan IQ hanya berpengaruh sekitar 20% untuk menentukan keberhasilan dan sisanya 80% berasal dari faktor lain seperti pengaruh lingkungan, sosial dan sebagainya.¹⁶ Hal tersebut cenderung dapat menimbulkan krisis moral akibat pendidikan yang kurang seimbang dan hanya menyedepankan logika. Akibatnya banyak peserta didik zaman sekarang yang lebih sering mengalami masalah.

Pendidikan yang ideal harus mampu membawa manusia pada kepribadian yang sempurna yang mengedepankan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Islam telah mengingatkan bahwa akhlak merupakan modal bagi manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan

¹⁵ Esi Hairani dan Reksiana, *Modul: Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) 2017), h. 37

¹⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence terj. T Hermaya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), Cet. Ke-2, h. 44

di akhirat. Ajaran Islam mengutamakan ajaran akhlak mulia bagi umat manusia. Anak yang baik akan membantu dirinya sendiri dan orang tuanya. Sayangi kedua orang tuanya saat masih di dunia dan doakan mereka setelah meninggal.¹⁷

Upaya pembentukan karakter unggul membutuhkan proses, perjuangan, kesabaran, dan tanggung jawab. Akhlak mulia merupakan esensi dari pendidikan agama Islam. Ajaran Islam merupakan media pendidikan akhlak bagi seluruh umat manusia untuk membantu membentuk karakter sehingga membutuhkan pendidikan. Tokoh teladan yang dapat dijadikan teladan sepanjang masa adalah Rasulullah SAW. Rasulullah SAW memiliki akhlak yang mulia dan sempurna yang meliputi sifat-sifat yang diajarkan oleh Allah SWT, baik yang disyariatkan maupun yang diharamkan. Dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan karakter yang diterapkan para sahabat dalam membentuk masyarakat madani, yaitu masyarakat yang patuh hukum dan memiliki peradaban yang tinggi.¹⁸

Allah SWT mengirim Nabi Muhammad SAW dalam rangka memperbaiki akhlak manusia, manusia diberi akal yang merupakan keunggulan bagi manusia di antara ciptaan Tuhan lainnya, agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beradab. Pada manusia terdapat dua potensi untuk menjadikan seseorang baik atau buruk, manusia itu sendiri yang menentukan dan mengambil keputusan untuk menentukan langkahnya. Manusia dibina sejak dini untuk menggunakan akal sehat dalam mengambil keputusan, dan yang bisa dilakukan setelah melalui berbagai usaha adalah pembiasaan yang baik.

¹⁷Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), Cet. Ke-1, h. 4

¹⁸Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), Cet. Ke-1, h. 3

Dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa setidaknya terdapat 18 nilai yang dikembangkan menurut Kemendiknas yaitu: “Nilai Religius yang mengajarkan keimanan kepada Allah SWT dan rasul-Nya; Jujur yang mengajarkan kebenaran dalam perkataan dan perbuatan; Toleransi yang mengajarkan keterbukaan dan penghargaan terhadap perbedaan; Disiplin yang mengajarkan ketaatan dan ketertiban dalam menjalankan kewajiban; Kerja Keras yang mengajarkan usaha maksimal dalam mencapai tujuan; Kreatif yang mengajarkan kemampuan berpikir inovatif dan menciptakan solusi; Mandiri yang mengajarkan kemandirian dalam bertindak dan bertanggung jawab atas pilihan; Demoratis yang mengajarkan sikap menghormati hak-hak orang lain dan bersedia berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan; Rasa Ingin Tahu yang mengajarkan sikap ingin tahu dan belajar tentang berbagai hal; Semangat Kebangsaan yang mengajarkan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa Indonesia; Cinta Tanah Air yang mengajarkan rasa cinta dan loyalitas terhadap negara Indonesia; Menghargai Prestasi yang mengajarkan rasa menghargai dan mengakui prestasi diri sendiri dan orang lain; Bersahabat/Komunikatif yang mengajarkan sikap ramah, sopan, dan komunikatif dalam bergaul; Cinta Damai yang mengajarkan sikap damai, harmonis, dan anti-kekerasan dalam berinteraksi; Gemar Membaca yang mengajarkan kebiasaan membaca sebagai sumber ilmu dan hiburan; Peduli Lingkungan yang mengajarkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup; Peduli Sosial yang mengajarkan sikap peduli dan berempati terhadap sesama manusia; Tanggung Jawab yang mengajarkan sikap bertanggung jawab atas segala tindakan dan akibatnya”.¹⁹ Nilai-nilai ini diharapkan bisa menjadi kunci untuk membangun generasi kedepan dengan pemikiran maju dan

¹⁹Kemendiknas RI, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, (Jakarta:Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, 2019), h. 9-10

beradab.

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab merupakan karakter penting di dalam kehidupan. Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan baik kepada diri sendiri maupun orang lain, bangsa, negara dan agama.²⁰

Menumbuhkan sikap tanggung jawab harus dilakukan sejak dini. Tanggung jawab merupakan perwujudan dari niat dan tekad untuk menjalankan tugas. Arti lainnya dari tanggung jawab adalah amanah. Ketika seseorang bertanggung jawab, maka dia akan melakukan dan mengeluarkan seluruh kemampuannya untuk menjalankan semua tugas yang diberikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab adalah kunci sukses.²¹

Setiap manusia akan ditanya tentang apa yang dilakukannya. Setiap perbuatan akan dinilai sebagai baik atau buruk. Sebagaimana Allah berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ^{٢٠}

“Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.” (QS. Az-Zalzalah [99]:7)

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ^{٢١}

“Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.” (QS. Al-Zalzalah [99]:8)

²⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter*, (Kata Pena, 2017), h.139

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), Cet. Ke-1, h. 102

Dari dua ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perbuatan akan ditimbang. Baik dan buruk akan mendapatkan ganjaran. Oleh karena itu, sebagai manusia sudah sewajarnya menggunakan pikiran dan hati yang bersih sebagai penentu dalam melakukan sesuatu, sehingga mampu melakukan kebaikan atau mengikuti hawa nafsu.²²

Pendidikan karakter merupakan topik yang menarik dibahas dari masa ke masa. Karena karakter harus dimiliki oleh setiap orang, maka dianggap perlu untuk menanamkan karakter yang baik bagi setiap manusia, terutama karakter tanggung jawab bagi Mahasiswi, agar Mahasiswi memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya, tugasnya, bangsa, negara dan agamanya. Ketika seorang Mahasiswi dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya terutama tugas tahfizh maka akan berpengaruh terhadap kebiasaan serta mampu meningkatkan rasa tanggung jawab kepada diri sendiri.²³

Mengembangkan karakter peserta didik bertujuan untuk mengarahkan manusia agar tetap sesuai pada fitrahnya, salah satu kegiatan pengembangan karakter, dapat diterapkan melalui program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk mendidik santri agar mahir membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, mengajarkan mahasiswi untuk memiliki kepribadian Al-Qur'an. Kepribadian al-qur an adalah kepribadian yang selalu terpatri pada dirinya mengenai nilai-nilai yang diajarkan dalam al-qur'an.²⁴ Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak rabbani dan akhlak insani. Akhlak rabbani berkaitan dengan penghambaan kepada Allah SWT

²²Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h.85-86

²³Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar". *Jurnal Kajian Penelitian dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 130.

²⁴Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Penelitian dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 130.

dan akhlak insani berkaitan dengan interaksi sosial dengan sesama manusia.

Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT melalui malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad SAW dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT, kepada para nabi dan rasul yang diutus Allah SWT sebelum Nabi saw. Muhammad SAW.

Dari penanaman dan pembiasaan karakter tanggung jawab dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswi. Prestasi belajar merupakan *output* dari proses pembelajaran mahasiswi yang meliputi aspek kognisi, afeksi, dan psikomotor. Prestasi belajar yang sempurna apabila memenuhi tiga aspek tersebut. Prestasi belajar dapat diperoleh melalui usaha yang dilakukan Mahasiswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan dan aturan yang diberikan.²⁵ Dengan kurun waktu tertentu yang dicatat pada setiap semester dalam bentuk laporan pembelajaran di setiap semesternya.²⁶

Sebagaimana yang telah diuraikan mengenai prestasi belajar, Mahasiswi yang terbiasa menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan lebih bertanggung jawab dalam mengatur waktu dan kewajibannya sebagai seorang Mahasiswi. Menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung mampu mempengaruhi perkembangan keterampilan Mahasiswi sehingga Mahasiswi terbiasa disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang kemudian dapat meningkatkan prestasi belajar.²⁷

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam upaya menjaga keotentikan Al-Qur'an salah satunya adalah dengan menghafalkannya, serta dalam proses menghafalnya membutuhkan bimbingan guru yang senantiasa mengarahkan

²⁵ Muhammad Saefudin dan Chodidjah Makarim, "Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar" dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2 November 2020, h. 2

²⁶ Maman Achdiyat dan Siti Warhammi, "Sikap Cara Belajar dan Prestasi Belajar", dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, Maret 2018, h. 4

²⁷ Moh. Zaiful Rasyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi nusantara, 2019), h. 9

serta dibutuhkan karakter tanggung jawab yang baik agar dapat menyelesaikan target hafalan dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, masalah yang harus diperhatikan adalah bahwa cara belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor dan cara belajar juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan pendidikan. Setiap mahasiswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, baik dari segi fisik, pola pikir, maupun cara menghadapinya, yang secara fisik akan menimbulkan perubahan yang relatif tetap.²⁹ Sutratinah Tirtonegoro memaparkan prestasi belajar sebagai penilaian terhadap hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang dapat menunjukkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam jangka waktu tertentu.³⁰

Prestasi belajar adalah *output* dari kegiatan belajar yang disertai dengan perubahan-perubahan yang dicapai seseorang (mahasiswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilannya. Prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui dengan melakukan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi.³¹

Salah satu universitas di Indonesia yang melakukan program tahfidz Al-Qur'an adalah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Menurut Widyastri, IIQ memiliki keunggulan sebagai perguruan tinggi yang menggabungkan sistem pendidikan pesantren dan universitas dengan tujuan mencetak ulama

²⁸ Jamaludin Idris, *Analisis Kritis Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2020), h. 53

²⁹ Edu Society, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 10, No. 02, April 2022, h. 518-526

³⁰ Consilium, *Jurnal Education And Caounseling*, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Vol. 09, No. 06, Juli 2018, h. 47-56

³¹ Badawi, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Universitas Islan Negeri Alauddin Makassar, Vol. 14, No. 02, Desember 2019, h. 100-107.

penghafal Al-Qur'an.³²

Menurut pemaparan instruktur tahfiz di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, terdapat informasi bahwa tradisi malas mengulang hafalan, dan tindakan tidak bertanggung jawab atas diri sendiri Mahasiswi masih sangat membutuhkan bimbingan. Serta pentingnya pendidikan, penanaman karakter, maka perlu diadakan pembaharuan atau inisiatif baru yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, terkait dengan permasalahan yang ada di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Angkatan 2019-2020 maka perlu dilakukan perubahan di antaranya melalui pembelajaran Al-Qur'an terutama Tahfizh Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran Tahfizh Qur'an banyak nilai-nilai yang dipelajari sehingga mampu membimbing Mahasiswi dalam upaya perubahan perilaku, membentuk karakter tanggung jawab yang baik. Institut Ilmu Alqur'an "IIQ" Jakarta identik dengan Tahfizh Al-Qur'an, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan apa yang dirasakan oleh para mahasiswi dalam menghadapi pembelajaran Tahfizh untuk membentuk karakter tanggung jawab mereka.

Terlepas dari permasalahan tersebut kenapa peneliti harus memilih tempat penelitian nya di Institut Ilmu Al-Qur'an karena Institut Ilmu Al-Quran Jakarta adalah salah satunya kampus yang berbasis Al-Qur'an dengan sambil kuliah, maka dari itu peneliti berfikir sangat tepat jika meneliti dikampus Institut Ilmu Al-Qur'an ini karena tujuan peneliti adalah agar bisa mengetahui apakah pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an ini bisa membuat mahasiwi angkatan 2019-2020 ini bisa meningkatkan karakter tanggung jawab mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk

³² Sri Widyastri dan Isman Iskandar, "Institusi Keagamaan Dan Masyarakat: Peran Dakwah IIQ Jakarta Dalam Perspektif Media Institusi," *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 2, No. 1 2020, h. 50

menganalisis Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Mahasisws Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Angkatan 2019-2020.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Perilaku negatif mahasiswi kurang disiplin, kebersihan
- b. Kurangnya penerapan karakter tanggung jawab mahasiswi
- c. Kurangnya perhatian instruktur terhadap mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an
- d. Tidak ada pengaruh dari hafalan Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter
- e. Kurang efektifnya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter tanggung jawab
- f. Masih banyak mahasiswi yang belum bisa bertanggung jawab terhadap Tahfizh nya.

2. Pembatasan Masalah

Dengan melakukan pembatasan masalah, penelitian menjadi lebih terarah, fokus, dan tidak menyimpang dari tujuan utama. Oleh karena itu, penulis khusus berfokus pada pembahasan mengenai cara implementasi pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab.

- a. Tema yang diambil mengenai Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab Mahasiswi IIQ Jakarta
- b. Waktu Penelitian adalah dari bulan Februari s/d Agustus

Tahun 2023

- c. Objek penelitian ini adalah Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (IIQ).

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, makarumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter Tanggung Jawab Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan tahun 2019-2020?
- b. Bagaimana implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan tahun 2019-2020?
- c. Apa Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Tahfizh Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Mahasiswi angkatan tahun 2019-2020?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pembatasan masalah dan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk menjelaskan proses pembelajaran Tahfizh alqur'an dalam membentuk karakter mahasiswi IIQ Jakarta angkatan tahun 2019-2021
- b. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tahfizh alqur'an dalam membentuk tanggung jawab mahasiswi IIQ Jakarta angkatan tahun 2019-2020
- c. Untuk mengungkapkan Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Tahfizh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Mahasiswi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, baik untuk memperdalam ilmu maupun pengembangan ilmu lebih lanjut. Dengan kata lain, manfaat penelitian ini melibatkan aspek-aspek terkait dengan tema yang dibahas dalam penelitian tersebut.

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi atau pemahaman mengenai dampak hafalan Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter tanggung jawab dan prestasi belajar.. Sehingga mampu memberikan wawasan tambahan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusiserta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi masukan bagi instansi pendidikan, terutama Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, dalam meningkatkan kegiatan hafalan Al-Qur'an dan membentuk karakter tanggung jawab mahasiswi serta meningkatkan prestasi belajar mereka dalam Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah bagian dari penelitian yang berisi penjelasan mengenai studi yang relevan dalam proses persiapan dan pengumpulan referensi, serta menjadi dasar acuan yang telah ada sehingga membantu peneliti dalam menghasilkan temuan atau menyelesaikan permasalahan. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan dampaknya terhadap pembentukan karakter tanggung jawab. Namun, dalam penelitian ini, penulis belum menemukan studi sebelumnya yang membahas tentang Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Oleh karena itu, berikut adalah referensi yang penulis gunakan

sebagai acuan dalam penelitian ini:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Nurhayati, Pada tahun 2018, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro menyelenggarakan penelitian berjudul "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Mahasiswi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan". Latar belakang penelitian ini menjelaskan bahwa karakter memiliki peran penting dalam proses pembentukan akhlak anak bangsa, dan pendidikan karakter diharapkan menjadi dasar utama dalam meningkatkan martabat dan kualitas anak bangsa. Pembentukan karakter dimulai dari fitrah yang diberikan oleh Allah dan berlanjut dengan membentuk identitas dan perilaku. Proses pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk lingkungan keluarga, universitas, dan masyarakat, yang semuanya berperan penting dalam pembentukan karakter. Di madrasah ibtidaiyah Darul Hikmah, pembelajaran Al-Qur'an, khususnya Tahfizh, ditekankan untuk mengandung banyak nilai-nilai yang berkontribusi dalam membentuk karakter Mahasiswi yang baik.³³

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, strategi pembelajaran tahfiz di MI Darul Hikmah terdiri dari Talaqqi, Takrir, Muroja'ah, Mudarosa, dan tes. Kedua, implementasi strategi pembelajaran tahfiz berhasil mengubah karakter Mahasiswi menjadi lebih positif. Beberapa karakter yang menonjol adalah karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, bersih, istiqomah, sabar, dan sopan santun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati mengenai Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Mahasiswi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan, penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dalam

³³Nurhayati, 'Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Mahasiswi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan', Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019, Lampung Selatan. h. 9-10

membahas tentang pembelajaran Tahfidzul qur'an dan karakter. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yang akan membahas tentang prestasi belajar.

Kedua, yang ditulis Azza Salsabila dan Puspitasari, Universitas Muhammadiyah Tangerang. Tahun 2020. Berjudul *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswi Universitas Dasar”*. Latar belakang penelitian ini adalah setiap Mahasiswi memiliki kemampuan yang berbeda, perbedaan ini menyebabkan perbedaan tingkah laku Mahasiswi dalam belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat faktor yang mempengaruhi.³⁴

Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisik dan psikis, seperti kesehatan dan kondisi tubuh. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor Universitas seperti kurikulum, metode, interaksi, alat pembelajaran, keadaan gedung, dan lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azza dan Puspita mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswi Universitas Dasar menunjukkan adanya kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu membahas tantangan prestasi belajar. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yang akan lebih menitikberatkan pada pembelajaran tahfidzul qur'an dan pembentukan karakter tanggung jawab.

Ketiga, Jurnal yang ditulis Muhammad Khoiruddin, Universitas Djuanda Bogor. Tahun 2018. Berjudul *“Pengaruh Program Tahfidzul*

³⁴Azza Salsabila dan Puspitasari, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswi Universitas Dasar', dalam *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2, No. 2, Mei 2020, h. 2

Qur'an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik MahaMahasiswi : Studi Pada MahaMahasiswi PKD dan PKP Universitas Bogor". Latar belakang penelitian ini adalah sering dijumpai mahaMahasiswi yang tidak dapat menggapai prestasi akademik yang selaras dengan kemampuan intelegensinya, namun di sisi lain tidak jarang dijumpai adanya mahaMahasiswi yang mampu meraih prestasi akademik yang sangat memuaskan. Tentunya kedua perbedaan ini mengandung beberapa faktor yang mempengaruhi. Dalam hal ini peneliti tertarik mengkaji apakah antara program Tahfidzul Qur'an dan motivasi belajar mahaMahasiswi memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemajuan prestasi akademik mahaMahasiswi, ataukah sebaliknya menjadi faktor sebuah kemunduran dalam meraih prestasi akademik yang maksimal.³⁵ Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah hasil koefisien regresi untuk variable program tahfidzul Qur'an adalah menunjukkan bahwa hubungan program tahfidzul Qur'an dengan prestasi akademik ada hubungan positif dan rendah. Hasil koefisien regresi untuk variable motivasi belajar menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik ada hubungan positif dan sedang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Khoiruddin mengenai Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswi: Studi pada Mahasiswi PKD dan PKP Universitas Bogor, penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dalam membahas pengaruh pembelajaran tahfidzul Qur'an terhadap prestasi belajar. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu pada aspek karakter tanggung jawab.

Keempat, Tesis yang telah disusun oleh Misnun, Program

³⁵ Muhammad Khoiruddin, 'Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik MahaMahasiswi : Studi Pada MahaMahasiswi PKD dan PKP Universitas Bogor', dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No 02, September 2018, h. 134

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2021 berjudul "Implementasi Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlak Mahasiswi MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pelaksanaan implementasi tahfidzul Qur'an pada mahasiswi MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo serta peran tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak mahasiswi tersebut. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk memberdayakan dan memanfaatkan kecerdasan yang ada pada manusia, termasuk kecerdasan intelektual dan emosional, serta kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak mahasiswi, terutama di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.³⁶

Adapun hasil penelitian tersebut adalah terdapat beberapa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang memiliki peran positif terhadap kecerdasan spiritual Mahasiswi serta memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak Mahasiswi. Hal ini diketahui menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Misnun mengenai implementasi tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak mahasiswi MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengenai pembelajaran tahfidzul Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yang akan lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter tanggung jawab sehubungan dengan kecerdasan spiritual dan akhlak.

Keelima, Tesis Madlubur Rishky di IAIN Jember 2019 yang berjudul

³⁶ Misnun, 'Implementasi Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlak Mahasiswi MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo', Tesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021, h. 8

“Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”.³⁷ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus, 3 aspek yang menjadi fokus penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an.

Penelitian ini pada temuannya menghasilkan macam-macam kegiatan, *pertama*: perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an kelas agama seperti para guru membuat rpp, penataan kegiatan kerja belajar-mengajar dan melakukan pelantikan muqri Tahfizh Al-Qur’an. *kedua*: pelaksanaannya memakai strategi yang benar, memotivasi, meningkatkan prestasi, menggunakan metode, menyusun waktu mengulang hafalan. Dan *ketiga*: evaluasi yang digunakan oleh guru ialah melakukan ujian secara tertulis seputar Al-Qur’an dan murid melakukan sambung ayat dengan guru.

Persamaan tesis ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan memuat pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi yang termuat dalam strategi pembelajaran tahfidz yang akan penulis teliti. Perbedaannya adalah mengambil tempat penelitian yang berbeda dan peneliti juga akan memuat metode dalam menghafal yang tidak termasuk di tesis ini.

Keenam, Tesis yang disusun oleh Ulvia Fatkurin Fuad, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Negeri Tulungagung, berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswi di Pondok Pesantren Panggung SDI Al-Munawar Tulungagung."³⁸

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

³⁷ Madlubur Rhisky, ‘Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso', Tesis, IAIN Jember, 2019, h. iv. Tidak diterbitkan (t.d)

³⁸ Ulvia Fatkurin Fuad, ‘Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Mahasiswi di SDI Al-Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung’, Tesis, Tulungagung, 2019.

(1) Program tahfidz di SDI Al-Munawar dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan menghafal juz 30 dan surat-surat penting dalam waktu 6 tahun. Mahasiswi mendapatkan bimbingan membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum kelas dimulai dan dibimbing langsung oleh guru masing-masing kelas. Fasilitas seperti ruangan dan buku hafalan disediakan oleh sekolah. Tujuan dari program tahfidz adalah untuk membentuk karakter santri yang pandai menghafal dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai huruf makhori'jul. (2) Penerapan metode tahfidz Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai pembentukan karakter di SDI Al-Munawar dilakukan pada hari Sabtu, dan ada kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. (3) Hasil dari pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter mahasiswi antara lain menunjukkan bahwa mahasiswi memiliki sikap dan akhlak yang lebih baik, seperti rajin mengikuti sholat berjamaah, rajin membaca Al-Qur'an atau deres Al-Qur'an, dan sopan santun kepada guru dengan memperagakan kegiatan sungkem atau salim saat berpapasan atau bertemu guru di luar kelas. Selain itu, dua implikasi dari kegiatan tahfidz Al-Qur'an adalah kemampuan mahasiswi dalam menguasai bacaan yang benar saat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, serta adanya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan hafalan dan kegiatan tahfidz Al-Qur'an, seperti melaksanakan hafalan titipan, berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an, dan membaca doa sebelum memulai kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Dari beberapa kajian pustaka, penulis belum menemukan karya tentang tema ini, sehingga tema ini layak untuk diteliti.

Ketujuh, Tesis Baharuddin di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, tahun 2019 yang berjudul "Implementasi Metode Hafalan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu

Timur, Sulawesi Selatan”.³⁹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk mengungkap apa saja metode yang dijalankan dan dampak penerapan metode tersebut dalam menghafal Al-Qur’an serta mengungkap apa saja kendala menghafal dan solusinya.

Jadi, metode yang di gunakan bermacam-macam di antaranya Mu’aradah, Talqin, Talaqqi, serta yang lainnya. Implikasi penerapan metode yang disebutkan di atas bisa membuat hafalan sesuai target, peserta didik lebih bisa mengatur waktu dalam hal apapun, tingkat capaian semakin naik, dan hafalan sudah bisa dites. Adapun kendala yang ditemukan adalah masalah kondisi yang tidak sehat, dan cepat menyerah, ayat mutasyabihat, malas, alokasi waktu, kurang sabar, pengucapan huruf yang belum tepat, dan tempat. Maka solusi dari semua itu adalah menghafal harus mampu membuat lingkungan lebih tenang supaya lebih fokus.

Persamaan tesis ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Meneliti metode yang merupakan bagian dari strategi menghafal. Serta sama-sama meneliti hanya pada satu tempat. Perbedaan adalah di tesis meneliti di pondok sedangkan peneliti tidak di pondok (Objek tempat penelitian berbeda). Dan di tesis ini juga meneliti hambatan dan solusinya dalam menghafal, sedangkan peneliti tidak memuat itu.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau

³⁹ Baharuddin, ‘Implementasi Metodemenghafal Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur’, Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019 Sulawesi Selatan. h. v. Tidak diterbitkan (t.d)

fenomena apa adanya⁴⁰.

Menurut Hardani dan rekan-rekan, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengarah untuk menunjukkan beberapa gejala, fakta, atau peristiwa secara akurat dan sistematis mengenai sifat objek penelitian.⁴¹ Jenis Penelitian yang akan lakukan peneliti yaitu penelitian diskriptif yang mendiskripsikan Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kejadian, fenomena, sikap, aktifitas 26variab pemikiran orang secara individual atau kelompok.⁴² Pendekatan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif yang tidak menggunakan perhitungan data.

Dalam penelitian ini, digunakan metode survei sebagai metode penelitian. Metode survei dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari 26 variable masalah penelitian dari tempat tertentu secara sistematis dan ilmiah, atau untuk melakukan pengamatan terhadap 26variable-variabel yang diteliti.⁴³

Metode penelitian adalah suatu proses ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid dengan tujuan

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Cet. Ke-7, h. 72

⁴¹ Hardani, Dkk, *Metode Penelitian kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: Putaka Ilmu, 2020), Cet. Ke-1, h. 54.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., h. 60

⁴³ Syofian Siregar, *Metode Pnelitian Kuantitatif; Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencaa, 2013), Cet. 1, h. 4

untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu hipotesis atau ilmu pengetahuan tertentu. Metode ini digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.⁴⁴

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang bertempat di Jl. Ir. H. Djuanda No. 70, Cirendeu Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419. Dimulai sejak 5 maret 2023-16 juni 2023 melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1.1 Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian
1	22 Februari 2023	Sidang Proposal
2	Bulan Maret – Juni 2023	Observasi Langsung Kegiatan Tahfizh di Kampus Institut Ilmu Alquran Jakarta
3	1 Aril 2023	Proses penyelesaian Bab I
4	Bulan April – Mei 2023	Proses Pengerjaan Bab II
5	Bulan Mei – Juni 2023	Proses Penyelesaian Bab III – Bab IV
6	Bulan Juli – Agustus 2023	Proses Penyelesaian Bab IV - V

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke-19, h.3

Penelitian terlaksana setelah peneliti melakukan pengumpulan data di Kampus Institut Ilmu Al- Quran “IIQ” Jakarta. Secara umum peneliti melakukan observasi lapangan dengan melakukan tiga tahap, yaitu:

- a. *Pertama*, Melakukan observasi ke Kampus dan Pesantren Takhassus Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta merupakan bagian dari penelitian ini dengan tujuan untuk memahami dan mengenal lapangan penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
- b. *Kedua*, Tahap pengumpulan data dilakukan dengan sengaja untuk mengumpulkan data dari hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan penelitian.
- c. *Ketiga*, Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari beberapa metode pengumpulan data:

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari teknik lain, seperti wawancara dan angket. Berbeda dengan wawancara dan kuesioner yang melibatkan interaksi dengan orang, observasi tidak terbatas pada interaksi dengan orang. Sugiyono menjelaskan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, yang terdiri dari proses biologis dan psikologis. Dua hal yang paling penting dalam proses observasi adalah pengamatan dan memori.⁴⁵

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.145

Pengamatan atau observasi adalah suatu metode atau cara pengumpulan data dengan mengamati dan mengawasi secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan cara guru mengajar dan mahasiswi belajar. Pengamatan dapat dilakukan dengan cara partisipatif, yaitu peneliti turut berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya sebagai pengamat dari luar tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati.⁴⁶

b. Observasi Partisipatif

Dalam metode observasi partisipatif, pengamat aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sebagai contoh, pengamat dapat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif, di mana peneliti ikut aktif serta mengamati selama kegiatan tahfizh di Kampus Institut Ilmu Alquran "IIQ" Jakarta berlangsung

c. Observasi Nonpartisipatif

Dalam metode observasi nonpartisipatif, pengamat tidak ikut serta secara aktif dalam kegiatan yang diamati, melainkan hanya berperan sebagai pengamat yang mengamati kegiatan tersebut. Berikut merupakan kisi-kisi observasi:

Tabel 1.2 Kisi-kisi Observasi

No.	Nilai Karakter	Indikator
1.	Nilai Ilahiyah	Mengucap salam ketika masuk ruang belajar

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendekatan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) Cet. ke-6, h.220

2.		Berdoa sebelum memulai pelajaran
3.		Selalu mengikuti kegiatan agama di kampus
4.		Selalu Sholat Berjamaah
5.		Selalu menyetorkan hafalan Qur'an
6.		Tidak Mencontek
1.	Nilai Insaniyah	Selalu bersedekah di hari Jum'at
2.		Selalu membuang sampah pada tempatnya
3.		Selalu menjaga kebersihan ruang belajar
4.		Berkata baik dan sopan
5.		Toleransi terhadap perbedaan

d. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti. Selain itu, metode wawancara juga dipilih ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal-hal dari responden, terutama jika jumlah responden yang terlibat dalam penelitian tersebut sedikit atau terbatas.⁴⁷

Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya berdasarkan pengetahuan dan keyakinan pribadi. Menurut Sutrisno Hadi,

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D..., h. 137

dalam menggunakan metode wawancara, peneliti perlu memegang anggapan sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Subyek (responden) adalah individu yang paling berpengetahuan tentang dirinya sendiri.
- 2) Apa yang dikemukakan oleh subyek kepada peneliti dianggap sebagai kebenaran yang dapat dipercaya.
- 3) Interpretasi subyek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dianggap sebagai representasi dari maksud yang dimaksudkan oleh peneliti. Wawancara dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu terstruktur atau tidak terstruktur, serta dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau melalui telepon.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada 15 orang responden yang terdiri dari 7 mahasiswi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) dan 8 orang mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2019-2020.

Berikut merupakan kisi-kisi untuk wawancara:

Tabel 1.3 Kisi-kisi Wawancara

No	Nilai Karakter Ilahiyah	Indikator
1	Ibadah	Melaksanakan segala yang dicintai dan diridhai oleh Allah, baik berupa ucapan, atau perbuatan, yang dzahir maupun bathin
2	Jujur	Takut untuk melanggar perintah Tuhan Yang Maha Esa
3	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas dan

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D..., h. 138

		kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan Tuhan Yang Maha Esa.
--	--	--

	Nilai Karakter Insaniyah	Indikator
1.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
2.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya
3.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
4.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

e. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang mengacu pada barang-barang yang memiliki catatan tertulis. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini dianggap lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya.

Keuntungan menggunakan data dokumentasi adalah biaya yang relatif murah, efisiensi waktu dan tenaga.

Namun, ada kelemahan dalam penggunaan data dokumentasi, yaitu data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan mungkin tidak terkini. Selain itu, data dokumentasi umumnya digunakan sebagai data sekunder yang mendukung data primer. Dokumentasi yang akan disajikan oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran Tahfizh yang berlangsung di Kampus institute Ilmu Alquran “IIQ” Jakarta.

5. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah asal data yang digali dalam sebuah penelitian. Sumber data dibagi menjadi sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Data primer juga sering disebut sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat terbaru. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya.⁴⁹ Data primer pada penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 15 orang responden yang terdiri dari 8 mahasiswi Ilmu Alquran dan Tafsir “IAT”, 7 orang mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam “KPI”.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menjadi penunjang sebuah penelitian.⁵⁰ Pada penelitian ini peneliti

⁴⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Cet. Ke-1, h. 67-68

⁵⁰ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), Cet. Ke-3, h. 220

mengambil data sekunder dari observasi dan dokumentasi dari beberapa buku dan jurnal sebagai penunjang dari data Primer.

6. Definisi Obyek Penelitian

Lofland dalam Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan meliputi dokumen dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, jenis data dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu data berupa kata-kata dan tindakan, serta data tertulis, sumber foto, dan data statistik.⁵¹ Obyek pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi merupakan kumpulan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, dan menjadi wilayah umum yang akan dipelajari dalam penelitian. Dari populasi ini, peneliti akan mengambil sampel untuk kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya. Populasi tidak hanya manusia saja, objek lain selain manusia bisa menjadi populasi seperti benda-benda yang ada pada alam. Populasi juga bukanlah hanya bertaut pada jumlah objek atau subjek yang di teliti dan dipelajari, akan tetapi juga termasuk seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.⁵²

b. Sampel

Sampel merupakan Sebagian dari jumpah populasi yang telah dipilih. Populasi harus representatif. Jika tidak, maka ibarat

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Cet. ke-36, h.157

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2013), Cet. Ke-19, h. 80

orang buta yang disuruh untuk menyimpulkan karakteristik gajah dengan hanya memegang bendanya saja, penjelasannya tidak jelas karena orang buta belum pernah melihat gajah secara keseluruhan. Ketika memegang ekornya, orang buta menganggap gajah adalah hewan yang kecil. Begitu pula jika sampel. Tidak hanya satu bagian saja yang disimpulkan dari suatu populasi, namun mewakili populasi dari sampel yang diambil.⁵³

7. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

- a. Observasi, merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan membuat pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif.⁵⁴ Disini peneliti menggunakan Observasi partisipatif karena meneliti secara langsung atau terlibat di situasi yang di amati sebagai sumber data.
- b. Wawancara/interview, adalah tanya jawab antara peneliti dan narasumber agar memperoleh informasi baik dengan lisan langsung, video, maupun audio, narasumber diberikan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya.⁵⁵ 15 orang responden yang terdiri dari 8 mahasiswi Ilmu Alquran dan Tafsir “IAT”, 7 orang mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam “KPI”.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 81

⁵⁴ Umi Intiha'ul Habibah, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di Smp Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik)”, dalam *Sosial Teknik: Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 2, No. 4, April 2021, h. 704.

⁵⁵ Adam Mudinillah dan Amelia Putri, “Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat”, dalam *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, Vol. 7 No. 2, 2021, h. 4.

- c. Dokumentasi, ialah pemilihan, penyimpanan atau pengelolaan data yang menyangkut objek penelitian,⁵⁶ misalnya: Transkrip majalah notulen rapat, catatan, buku, prasasti, agenda, surat kabar, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang peneliti dapatkan di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (IIQ) berupa arsip, dokumen yang berkenaan, sarana prasarana, dengan gambaran umum lokasi, sejarah singkat berdirinya sekolah tersebut dan lainnya.

8. Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah wajib yang dilakukan oleh seorang peneliti,⁵⁷ karena tanpa analisis hanya akan membuat sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti maka dengan analisis itulah yang menjadi akar pengetahuan baru atau perkembangan ilmu sebelumnya.⁵⁸

Jadi, teknik analisis data merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dari data-data yang sudah dikumpulkan selama proses penelitian dengan cara menganalisis dan mengamati maupun menyimpulkan data-data yang diperoleh. Disini, peneliti memakai analisis data menurut Miles dan Huberman, yakni pengamatan yang dilaksanakan kuntu atau bertahap sampai selesai sebagaimana yang diinginkan.

Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Cet. Ke-14, h. 202.

⁵⁷ Albi Anggito dan Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Cet. Ke-1, h. 235.

⁵⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 198.

Mereduksi data yaitu membuang yang tidak perlu, mencari tema serta polanya dan memfokuskan pada hal-hal yang penting agar dapat menghasilkan info yang bermakna sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.⁵⁹ Dalam penelitian ini maka data yang akan direduksi adalah data-data hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi serta hasil penelitian yang dilakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah memilih data utama atau yang penting, berikutnya ialah menyajikan sebuah data, pada ranah kualitatif data dapat dilaksanakan dengan bentuk sebuah bagan, cuplikan kalimat, flowchart, adanya kaitan data dengan yang lain. Selain penyajian data menggunakan sebuah narasi yang dicantumkan dalam bentuk tulisan, skema, kerangka, ataupun sebuah representasi grafis dari data.⁶⁰

Melalui penyajian data ini, penulis sangatlah terbantu untuk mengerti akan sebuah kejadian serta mengetahui langkah-langkah berikutnya. Peneliti pada penyajian data penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dipahami, dibaca, dilihat tentang suatu kejadian atau peristiwa

⁵⁹Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Cet. Ke-2, h. 183.

⁶⁰Nurzannah dan Prili Estiawani, "Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an", dalam *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No.1, 2021, h. 4.

yang terkait dengan Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Mahasiswi Intitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Kegiatan pada tahap ini yaitu, membuat rangkuman secara deskriptif, sistematis dan menyajikan datanya.

c. Penarikan kesimpulan

Hasil akhir pada penelitian kualitatif adalah data baru yang tidak pernah muncul sebelumnya. Data bisa berjenis ilustrasi deskripsi, atau foto sebuah objek yang belum nyata atau remang-remang hingga sesudah penelitian membuatnya jelas, bisa juga berjenis interaksi langsung, dugaan sementara ataupun konsep.⁶¹

Jadi, setelah melakukan tahap reduksi data dan penyajian data, peneliti akan menyimpulkan temuan pada saat penelitian dilaksanakan mengenai Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Mahasiswi Intitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

9. Pengecekan Keabsahan Data

Alat bantu untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah Trianggulasi,⁶² merupakan pemakaian banyak penyelidikan atau peninjauan, banyak data, metode, maupun sumber, yang digunakan untuk membenaran, atau bisa juga disebut pencampuran dari berbagai cara mengenai sumber yang sudah ada.

Triangulasi tidaklah digunakan sebagai alat untuk membuktikan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 338-345.

⁶²Fatah Saiful Anwar dan Erni Munastiwi, "Implementasi Program Tahfidz Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsin II Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Qur'an", dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 6, No. 1, Juni 2021, h. 3.

namun hanya alternatif pada pembuktian saja, maka semua yang telah dikumpulkan dapat dipastikan kebenarannya. Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber,⁶³ yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Untuk triangulasi ini peneliti bisa membandingkan data dari hasil wawancara dengan guru atau muqri, dan hasil wawancara dari beberapa siswa.

Pada hasil penelitian yang meliputi analisis strategi-strategi mengenai Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Mahasiswi Intitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dampak atau implikasi penggunaan strategi tersebut serta rencana pengembangan strategi kedepannya.

10. Pedoman Observasi dan Wawancara

a. Pedoman Observasi :

Tabel 1. 4 Pedoman Observasi

No	Hal yang diamati
1.	Pengamatan mengenai kondisi dan letak penelitian
2.	Pengamatan proses kegiatan dalam ruangan belajar
3.	Pengamatan proses kegiatan di luar ruangan belajar a. Mengikuti perlombaan

⁶³Abu Hasan Mubarak dkk, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SDN 013 Penajam, Penajam Paser Utara", dalam *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*, Vol 1 No. 1, 2019, h. 71.

	b. Kegiatan di bulan puasa Ramadhan
--	-------------------------------------

b. Pedoman Wawancara:

1) Pedoman Wawancara Wakil Rektor III

Tabel 1.5 Pedoman Wawancara Wakil Rektor III

No.	Pertanyaan
1.	Program Tahfizh dan Tahsin di semester ini mempunyai target berapa juz?
2.	Metode apa yang di pakai dalam pembelajaran Tahfizh dan Tahsin?
3.	Ada berapa instruktur yang bertanggung jawab dalam Tahfizh dan Tahsin?
4.	Apa tujuan dalam pembelajaran Tahfizh dan Tahsin?
5.	Ada berapa kelompok Tahfizh dan Tahsin?
6.	Apakah ada kendala dalam Tahfizh dan Tahsin?

2) Pedoman Wawancara Instruktur Tahfizh dan Tahsin

Tabel 1.6 Pedoman Wawancara Instruktur Tahfizh dan Tahsin

No.	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama anda menjadi instruktur Tahfizh dan Tahsin?
2.	Metode apa yang di pakai dalam pembelajaran Tahfizh dan Tahsin?
3.	Ada berapa kelompok yang anda pegang dalam pembelajaran Tahfizh dan Tahsin?
4.	Apakah anda memberi target dalam Tahfizh dan Tahsin?

5.	Apakah ada hasil yang signifikan dalam Tahfizh dan Tahsin?
6.	Apakah ada kendala dalam Tahfizh dan Tahsin?

3) Pedoman Wawancara Mahasiswa

Tabel 1.7 Pedoman Wawancara Mahasiswa

No	Pertanyaan
1	Apa orang tua anda mendukung di awal anda mengikuti Tahsin dan Tahfizh serta apakah mereka bangga setelah mengetahui anda mempelajari bahkan menghafal Al-Qur'an?
2	Apa yang memotivasi anda dalam mempelajari Al-Qur'an?
3	Tujuan anda dalam memperbaiki bacaan serta menghafal?
4	Apa anda memiliki target terkait Tahsin dan Tahfizh?
5	Strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh dari segi pelaksanaan
6	Bagaimana langkah-langkah termudah menurut anda dalam menghafal?
7	Bagaimana anda memuraja'ah hafalan?
8	Selain belajar Tahsin apakah anda juga mempelajari makna kandungan ayat?
9	Strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh dari segi evaluasi
10	Apa kendala yang dirasakan dalam menghafal?
11	Berapa juz yang sudah anda hafal?

G. Sistematika penulisan

Teknik penulisan laporan dalam penelitian ini mengacu pada buku yang disusun oleh Huzaemah T. Yanggo yang diterbitkan oleh program pasca sarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (IIQ) Jakarta pada tahun 2021. Sistematika penulisan laporan ini menjelaskan bagian-bagian yang akan ditulis secara sistematis. Hasil akhir dari penelitian ini akan diungkapkan dalam laporan tertulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II Teori. Bab ini membahas tentang implementasi pembelajaran tahfizh al-Qur'an dalam pembentukan karakter tanggung jawab.

Bab III Obyek Penelitian. Bab ini memberikan gambaran umum tentang Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, termasuk sejarah, profil kampus, visi dan misi, fakultas, program studi, fasilitas, dan kurikulum tahfizh di Institut Ilmu Al-Qur'an "IIQ" Jakarta.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini mencakup hasil penelitian yang meliputi proses pembelajaran Tahfizh, implementasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab, faktor pendukung, dan pengaruh tahfizh terhadap pembentukan karakter mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an "IIQ" Jakarta.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang informatif dan bermanfaat untuk semua pihak. Di bagian ini juga terdapat lampiran-lampiran yang mendukung data yang diungkapkan dalam laporan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab sebelumnya, maka Tesis yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab (Pada Mahasiswi IIQ Jakarta Angkatan tahun 2019-2020)** dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an dalam membentuk karakter tanggung jawab mahasiswi IIQ Jakarta angkatan tahun 2019-2020 dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. perencanaan yang meliputi mahasiswi mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an, pelaksanaan yang meliputi penyusunan RPP, kegiatan pembukaan Tahfizh Al-Qur’an, kegiatan intin dan kegiatan penutupnya, adapun kegiatan evaluasi meliputi ujian munaqosyah setiap juz yang sudah dihafalkan oleh mahasiswi, lalu instruktur Tahfizh memberikan nilai sebagai bahan evaluasi pencapaian prestasi mahasiswi.
2. Implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk karakter tanggung jawab mahasiswi IIQ Jakarta angkatan tahun 2019-2020. adalah mahasiswa mampu bertanggung jawab terhadap hafalan Al-Qur’an mereka, karena dalam masa pembelajarannya mahasiswi ditanamkan beberapa akhlak utama yaitu, tanggungjawab disiplin, mandiri, jujur, mandiri dan tanggungjawab amanah.
3. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfizh Institut Ilmu Alquran Jakarta dalam membentuk karakter tanggung jawab mahasiswi IIQ Jakarta angkatan tahun 2019-2020 ditinjau dari faktor internal dan ekternall adalah kemauan diri sendiri, usia dewasa, adanya sinergi dari orang tua

dan Kampus (LTQQ], motivasi yang tinggi dan jaringan yang bagus. Adapun faktor penghambatnya adalah masa pandemi dan PJJ, dan sebgiaan mahasiswi malas, kurang perhatian dari orang tua, pekerjaan tambahan, sinyal kurang baik, dan belum pernah mengafal Al-Quran sebelumnya. .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tentang "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Mahasiswi," terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti yang dapat dipertimbangkan untuk perbaikan dan pengembangan program tahfidz Al-Qur'an serta pembentukan karakter mahasiswi. pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Institut Ilmu Al-Quran Jakarta (IIQ)

Harapannya, penelitian ini akan memberikan dorongan bagi Ketua Lembaga Ilmu Al-Qur'an Jakarta untuk terus mengembangkan program-program di Universitas, khususnya dalam program tahfidz Al-Qur'an, dan meningkatkan manajemen program untuk lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan program dapat ditingkatkan dan kekurangan dapat diperbaiki sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi Ustadzah

Diharapkan penelitian ini akan memberikan motivasi bagi para Ustadzah untuk meningkatkan pengajaran dalam program tahfidz. Dengan demikian, mereka dapat membimbing santri putri dengan lebih baik untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dan membentuk karakter mahasiswi dengan lebih efektif.

3. Bagi Maha mahasiswi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi

mahasiswi untuk meningkatkan semangat mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an dan istiqomah dalam menjaga hafalannya dengan melakukan murajaah, serta dalam menjaga perilaku mahasiswi untuk dapat mengembangkan karakter yang baik. pada mahasiswi universitas

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menambah dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan dapat mengembangkannya untuk memperkaya tubuh pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*. Yogyakarta: 2019, Laksana.
- Achdiyat, Maman. dan Siti Warhammi. Sikap Cara Belajar dan Prestasi Belajar. dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 5 No 1 Maret, 2018.
- Ahiri, Jafar. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kendari: Uhalu Press, 2008.
- Alfatoni, Sabit. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Lahim, Khalid bin Abdul Karim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Dasar An-Naba, 2018.
- Anwar, Muhammad Jafar dan Muhammad A. Salam As. *Membumikan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Suri Tatu'uw.], 2019
- Awaluddin. *Peranan Tahfidz Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Santri Yayasan Nidaulamin Bojo Kabupaten Barru*. Pare-pare, 2018.
- Azis, Reward And Punishment sebagai motivasi Pendidikan (Persepektif Barat dan Islam), "Cendekia", Vol.14, No.2, 2018.
- Baralemba, Adnan M. *Indahnya Ber-aneka (Bahan Bacaan Penunjang Penguatan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Barnawi dan M. Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Budiyono dan Yuni Harmawati, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Mahasiswa Sekolah Dasar", Prosiding Seminar Nasional PPkn III, 2019.
- Bungin, M Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2005. Cet. Ke 1.

- Dalyono, Bambang dan Enny Dwi Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah", Bangun Rekaprima, Vol.3, No.2, 2020.
- Fadilah, Nurani, "Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional dalam Membentuk Karakter Pada Mahasiswi Kelas Tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang" Skripsi (Semarang:Program Sarjana Pendidikan UNNES, 2018)
- Firdianti, Arinda. Implementasi Manajemen Berbasis dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswi. Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018.
- Fuad, Ulvia Fatkurin. Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Mahasiswi di SDI Al-Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Tulungagung, 2019.
- Gestiardi, Rivan. dan Suyitno. "Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Universitas Dasar di Era Pandemi". dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*. No 1 April, 2021.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Gunawan, Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Hairani, Esi. dan Reksiana. Modul: Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2019.
- Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Ingsih, Kusni. Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif. Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Kemendiknas RI. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, 2019.
- Kesuma, Dharma, dkk, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2018.
- Koesoema, Doni, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: Grasindo, 2020.

- King, G. R.D. *Creswell's Appreciation of Arabian Architecture. Muqarnas*. Vol. 8, 2019.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Pendidikan Karakter*. Kata Pena, 2019.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Mahasiswi Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2020.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Qaf, 2019.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mustoip, Sofyan. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Nadhiroh, Lela. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2018/2019*. Semarang, 2019.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2020.
- Nurhayati. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.
- Nurmayanti, Laily Indah. *Pembentukan Karakter Religius Mahasiswi Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung*. Tulungagung, 2019.
- Saefudin, Muhammad. dan Chodidjah Makarim. *Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar*. dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* Vol 5 No 2 November, 2020.

- Salsabila, Azza. dan Puspitasari. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Dasar. dalam *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Vol 2 Mei, 2020.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020
- Setiyono. “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Berbasis Budaya Universitas di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga.” Tesis. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeth, 2018.
- Suparjan, Edy. Pendidikan Seajarah untuk Membentuk Karakter Bangsa. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Suyadi. Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Suwito. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Umar, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di SMP Lukman Hakim”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. bab II
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun, 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Pasal 1.
- Utama, Dewi Dwi, “Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Selo Mulyo Sleman Yogyakarta” Skripsi (Yogyakarta: 2019, Program Sarjana Pendidikan UIN Suka).
- Widyastri, Sri, and Isman Iskandar. “Analisis Manajemen Lembaga Tahfidzh Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Mahasiswa IIQ Jakarta. (2020), ” *Darul Ilmi Jurnal Ilmu Kependidikan dan keislaman* 08, no. 01
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: 2018, Ar-Ruzz Media.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: 2019, Kencana.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: 2018, Kencana.

Zulina, Dian Mahza. *Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Aceh Besar*, 2018, Aceh.